

Analisis Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

Analysis of Pharmaceutical Services at Simpang Ulim Community Health Center, East Aceh Regency

Shaflina Izar^{1*}, Hanafis Sastra Winata², Luthvia³ & Muhammad Rizal⁴

¹ Prodi D3 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

^{2,3,4} Prodi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Disubmit: 27 Mei 2024; Diproses: 01 September 2024; Diaccept: 15 November 2024; Dipublish: 30 November 2024

*Corresponding author: E-mail: Shaflinaizar_@helvetia.ac.id

Abstrak

Kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama (Menteri Kesehatan RI, 2018). Salah satu fungsi puskesmas adalah menyelenggarakan pelayanan kefarmasian di puskesmas yang bermutu. Tujuan dalam penelitian untuk menganalisi pelayanan kefarmasian di Puskesmas Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur Tahun 2022'. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian bersifat deskriptif yang mana penelitian ini menggambarkan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang dimana dengan mengumpulkan data memberikan kuesioner yang berisi tentang pertanyaan yang menyangkut penilaian pelayanan kefarmasian terhadap pasien dan dengan penilai secara likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pelayanan kefarmasian di Puskesmas Simpang Ulim dinilai dengan sistem pemberian kuesioner yang meliputi tingkat pelayanan sediaan farmasi, pengelolaan obat dan pelayanan resep termasuk dalam kategori " Sangat puas" dikarenakan berada dalam rentang 81-100%. Dalam uji validity dan reliability dikatakan valid karena nilai p-value lebih besar dan r-tabel $>0,361$.

Kata Kunci: Analisis Pelayanan Kefarmasian; Puskesmas Simpang Ulim; Pelayanan Kesehatan

Abstract

Health according to Health Law no. 36 of 2009, health is a healthy condition, both physically, mentally, spiritually and socially, which allows everyone to live a productive life socially and economically. Puskesmas is a health service facility that carries out public health efforts and first-level individual health efforts (Minister of Health of the Republic of Indonesia, 2018). One of the functions of the community health center is to provide quality pharmaceutical services at the community health center. The aim of the research is to analyze pharmaceutical services at the Simpang Ulim Community Health Center, East Aceh Regency in 2022'. The type of research used is descriptive research in which this research describes the subject and object of research at the present time, where by collecting data, a questionnaire is provided containing questions regarding the assessment of pharmaceutical services for patients and with a Likert assessment. The research results showed that the analysis of pharmaceutical services at the Simpang Ulim Community Health Center was assessed using a questionnaire system which included the level of service for pharmaceutical preparations, drug management and prescription services which were included in the "Very satisfied" category because they were in the range of 81-100%. In the validity and reliability test it is said to be valid because the p-value is greater and the r-table is >0.361 .

Keywords: Pharmaceutical Services Analysis; Simpang Ulim Community Health Center; Health services

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.97

Rekomendasi mensitasi :

Izar.S., Winata.HS., Luthvia.L & Rizal.M., 2024, Analisis Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur . *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 4 (2): Halaman. 182-192

PENDAHULUAN

Kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Eliana Sri Sumiati, 2016). Usaha peningkatan kesehatan masyarakat dapat dilakukan oleh apoteker di Puskesmas dengan mengaplikasikan konsep pelayanan kefarmasian (pharmaceutical care) (Abd. Razak, 2016).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama (Menteri Kesehatan RI, 2018). Salah satu fungsi puskesmas adalah menyelenggarakan pelayanan kefarmasian di puskesmas yang bermutu (Menteri Kesehatan RI, 2014) (Mulyani et al., 2021).

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan bagi masyarakat karena cukup efektif membantu masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama dengan standar pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang dikenal murah seharusnya menjadikan puskesmas sebagai tempat pelayanan kesehatan utama bagi masyarakat, namun pada kenyataannya banyak masyarakat yang lebih memilih pelayanan kesehatan pada dokter praktik atau petugas kesehatan praktik lainnya. Kondisi ini didasari oleh persepsi awal yang negatif dari masyarakat terhadap pelayanan puskesmas, seperti pelayanan yang terkesan seadanya, artinya puskesmas tidak cukup memadai dalam

memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik dilihat dari sarana dan prasarana maupun dari tenaga medis serta kurang ramahnya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dan ditambah lagi kurang disiplinnya petugas kesehatan puskesmas sehingga pasien masih harus menunggu lama dalam menerima pelayanan (Sanah N, 2017).

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan pelayanan kefarmasian ini merupakan wujud pelaksanaan pekerjaan kefarmasian berdasarkan undang undang No. 72 tahun 2016 tentang pelayanan kefarmasian. Pelayanan informasi obat didefinisikan sebagai kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, komprehensif, terkini oleh apoteker kepada pasien, masyarakat maupun pihak yang memerlukan di rumah sakit. Pelayanan informasi obat meliputi penyediaan, pengolahan, penyajian, dan pengawasan mutu data/informasi obat dan keputusan profesional. Penyediaan informasi obat meliputi tujuan, cara penyediaan, pengolahan, dan pengawasan mutu data/informasi obat (Dirjen, 2006).

Kepuasan pasien adalah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja layanan kesehatan yang diperoleh setelah pasien membandingkan dengan apa yang dirasakan. Pasien akan merasa puas apabila kinerja layanan kesehatan yang diperoleh sama atau melebihi harapan. Hal ini disebabkan pasien yang datang ke puskesmas bukan semata-mata berobat, mereka juga membutuhkan saran atas masalah yang berkaitan dengan kesehatan mereka

Peningkatan mutu pelayanan dan kepuasan konsumen atau pasien menjadi salah satu strategi penting yang tidak dapat diabaikan oleh para penentu kebijakan di rumah sakit. Peningkatan mutu dalam pelayanan kesehatan selain berorientasi kepada proses pelayanan yang bermutu, juga pada hasil mutu pelayanan kesehatan yang sesuai dengan keinginan konsumen atau pasien,dengan tetap mengacu pada kode etik profesi (Putri et al., 2018).

Dalam hal ini kepuasan pasien merupakan suatu unsur yang sering kali dijadikan tolak ukur dalam menilai kualitas pelayanan di puskesmas, sehingga setiap puskesmas berusaha meningkatkan mutu pelayanan puskesmas agar dapat memberikan kesan yang baik pada pasien. Menyediakan pelayanan dengan kualitas yang baik merupakan salah satu strategi dan elemen krusial untuk mencapai kesuksesan jangka panjang suatu puskesmas. Tingkat kepuasan pasien tergantung pada mutu suatu produk atau jasa pada pelayanan kesehatan yang diberikan di puskesmas. Kepuasan pasien merupakan indikator penting bagi kualitas pelayanan dan memiliki implikasi bagi penyelenggaraan pelayanan lebih efisien dalam memenuhi kebutuhan pasien (Siburian, 2018).

Dalam kenyataan, pasien sebagai konsumen seringkali dikesampingkan atau kurang diperhatikan oleh pihak penyedia pelayanan jasa. Dari perspektif pasien banyak keluhan yang disampaikan dan hak-hak pasien kurang diperhatikan menyangkut pelayanan yang lambat, kurang ramah serta sarana kurang mendukung (Wulandari et al., 2016).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan di Puskesmas Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur, dengan jumlah pasien perbulan 400 orang dan jumlah apoter 1 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan analisis pasien terhadap pelayanan kefarmasian di Puskesmas Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu analisis data secara mendalam dalam bentuk angka dengan cara memberikan kuesioner kepada pasien atau keluarga pasien yang bertujuan untuk mengetahui pelayanan kefarmasian di Puskesmas Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur (9). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Januari 2022 di Puskesmas Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Populasi dari penelitian ini adalah semua pasien yang datang berobat di Puskesmas Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur. Sampel penelitian ini adalah pasien yang datang di Puskesmas Simpang Ulim Kabupaten Aceh Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang berobat di UPTD Puskesmas Simpang Ulim, karakteristik pasien meliputi umur, jenis kelamin dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karateristik	F	%	
No. Umur			
1	18-34	32	40%
2	35-50	31	38,75%
3	51-75	17	21,25%
	Jumlah	80	100%
No. Pekerjaan			
1	IRT	33	41,25%
2	PNS	12	15%
3	Wiraswasta	7	8,75%
4	Petani	17	21,25%
5	Lainnya	11	13,75%
	Jumlah	80	100%
No. Jenis Kelamin			
1	Perempuan	52	65%
2	Laki-laki	28	35%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengolahan Sediaan Farmasi

Pengelolaan Sediaan Farmasi	SP		P		TP		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ketanggungan pelayanan terhadap Pasien	23	28,75%	28	35%	29	36,25%	80	100%
Keramahan terhadap pasien	14	17,5%	51	63,75%	15	18,75%	80	100%
Kejelasan dalam memberikan informasi obat	37	46,25%	32	40%	11	13,75%	80	100%
Kecepatan pelayanan obat	34	42,5%	31	38,75%	15	18,75	80	100%
Kelengkapan obat dan alat kesehatan	36	45%	28	35%	16	20%	80	100%
Kenyamanan ruang tunggu	15	18,75%	35	43,75%	30	37,5	80	100%
Kebersihan ruang tunggu	33	41,25%	29	36,25%	18	22,5	80	100%
Ketersediaan brosur, leaflet, poster, dan lain-lain sebagai informasi obat/kesehatan	18	22,50%	52	65%	10	12,5%	80	100%

Keterangan :

SP : Sangat puas

P : Puas

TP : Tidak puas

Berdasarkan jawaban responden pada distribusi frekuensi pengelolaan sediaan farmasi yang terdiri atas delapan pertanyaan dimana pada pertanyaan

Jumlah **80** **100%**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 80 responden, sebagian besar responden memiliki umur 18-34 tahun sebanyak 32 responden (40%) dan sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 52 responden (65%) pada kategori pekerjaan sebagian besar responden yakni IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 33 responden (41,25%).

Analisis Frekuensi Pengolahan Sediaan Farmasi

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan pengelolaan sediaan farmasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

pertama (1) jawaban paling banyak yaitu "Tidak Puas" sebanyak 29 (36,25%) responden, pada pertanyaan kedua (2) yang paling banyak "Puas" sebanyak 51

(63,75%) responden pada pertanyaan ketiga (3) yang paling banyak “Sangat Puas” sebanyak 37 (46,25%) responden, pada pertanyaan keempat (4) yang paling banyak “Sangat Puas” dengan responden 34 (42,5%), pada pertanyaan kelima (5) jawaban yang paling banyak “Sangat Puas” dengan jumlah responden sebanyak 36 (45%), pada pertanyaan keenam (6) yang paling banyak jawaban “Puas” dengan jumlah responden 35 (43,75), pada

pertanyaan ketujuh (7) yang paling banyak jawaban “Sangat Puas” dengan jumlah responden 33 (41,25), pada pertanyaan kedelapan (8) yang paling banyak jawaban “Puas” dengan jumlah responden 52 (65%).

Analisis Frekuensi Penyampaian Obat

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan penyampaian obat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Penyampaian Obat

Penyampaian Obat	SP		P		TP		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Memberikan informasi pada pasien terkait dosis obat	29	36,25%	24	30%	27	33,75%	80	100%
Memberikan informasi pada pasien terkait bentuk sediaan obat	30	37,50%	39	48,75%	11	13,75%	80	100%
Memberikan informasi pada pasien terkait efek samping obat	32	40%	22	27,50%	26	26,50%	80	100%
Memberikan informasi pada pasien terkait interaksi obat obat	17	21,25%	45	56,25%	18	22,50%	80	100%
Memberikan informasi pada pasien tentang harga obat	30	37,50%	36	45%	14	17,50%	80	100%
Memberikan informasi pada pasien cara penggunaan obat	35	43,75%	30	37,50%	15	18,75%	80	100%

Keterangan :

SP : Sangat puas

P : Puas

TP : Tidak puas

Berdasarkan jawaban responden pada distribusi frekuensi penyampaian obat yang terdiri atas enam pertanyaan dimana pada pertanyaan pertama (1) jawaban paling banyak yaitu “Sangat Puas” sebanyak 29 (36,25%) responden, pada pertanyaan kedua (2) yang paling banyak “Puas” sebanyak 39 (48,75%) responden pada pertanyaan ketiga (3) yang paling banyak “Sangat Puas” sebanyak 32 (40%) responden, pada

pertanyaan keempat (4) yang paling banyak “Puas” dengan responden 45 (56,25%), pada pertanyaan kelima (5) yang paling jawaban “Puas” dengan jumlah responden sebanyak 36 (45%), pada pertanyaan keenam (6) yang paling banyak jawaban “Sangat Puas” dengan jumlah responden 35 (43,75%).

Analisis Frekuensi Pelayanan Resep

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan pelayanan resep dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Pelayanan Resep

Pelayanan Resep	SP		P		TP		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pemeriksaan kelengkapan resep	24	30%	40	50%	16	20%	80	100%
Pemeriksaan obat yang tersedia diinstalasi terhadap permitaan resep	30	37,50%	17	21,25%	33	41,25%	80	100%
Pemeriksaan kualitas fisik obat	37	46,25%	31	38,75%	12	15%	80	100%
Racikan tidak lebih dari 25 menit dimulai saat penyerahan resep	14	17,50%	40	50%	26	32,50%	80	100%
Pelayanan obat tanpa racikan tidak lebih dari 15 menit dimulai saat penyerahan resep	39	48,75%	21	26,25%	20	25%	80	100%
Salinan resep	28	35%	20	25%	32	40%	80	100%

Keterangan :

SP : Sangat puas

P : Puas

TP : Tidak puas

Berdasarkan jawaban responden pada distribusi frekuensi penyampaian obat yang terdiri atas enam pertanyaan dimana pada pertanyaan pertama (1) jawaban paling banyak yaitu "Puas" sebanyak 40 (50%) responden, pada pertanyaan kedua (2) yang paling banyak "Tidak Puas" sebanyak 33 (41,25%) responden pada pertanyaan ketiga (3) yang paling banyak "Sangat Puas" sebanyak 37 (46,25%) responden, pada pertanyaan keempat (4) yang paling banyak "Puas" dengan responden 40 (50%), pada pertanyaan kelima (5) yang paling jawaban "Puas" dengan jumlah responden sebanyak 39 (48,75%), pada pertanyaan keenam (6) yang paling banyak jawaban "Tidak Puas" dengan jumlah responden 32 (40%).

Pengeloaan Sediaan Farmasi	F	%
Sangat Puas	45	56,25%
Puas	35	43,75%
Tidak Puas	0	0
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 80 responden, terdapat 45 (56,25%) responden yang menjawab "Sangat Puas" yang menjawab "Puas" terdapat 35 (43,75%) responden disimpulkan untuk pelayanan sediaan farmasi masuk dalam Kategori "Sangat Puas" dengan nilai tingkat kepuasan 89%.

$$\text{Kepuasan} = \frac{285}{320} \times 100\% \\ = 89\%$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pasien Terhadap pelayanan sediaan Farmasi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien Terhadap Pengelolaan Obat

Penyampaian Obat	F	%
Sangat Puas	53	66,25%
Puas	27	33,75%
Tidak Puas	0	0
Total	80	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 80 responden, terdapat 53 (66,25%) responden yang menjawab "Sangat Puas", 27 (33.75%) menjawab "Puas", dan tidak ada responden yang merasa tidak puas jadi dapat disimpulkan untuk penyampaian obat masuk dalam Kategori "Sangat Puas" dengan nilai tingkat kepuasan 91%.

$$\begin{aligned} \text{Kepuasan} &= \frac{293}{320} \times 100\% \\ &= 91\% \end{aligned}$$

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Resep

Pelayanan Resep	F	%
Sangat Puas	25	31,25%
Puas	55	68,75%
Tidak Puas	0	0

Tabel 8. Hasil Uji Validity Dan Reliability Pelayanan Sediaan Farmasi

Pengelolaan Sediaan Farmasi	Validity		Reliability	
	R <table></table>	R _{hitung}	R <table></table>	R _{hitung}
Ketangggapan pelayanan terhadap Pasien		0,491		
Keramahan terhadap pasien		0,428		
Kejelasan dalam memberikan informasi obat		0,369		
Kecepatan pelayanan obat		0,38		
Kelengkapan obat dan alat kesehatan	0,361	0,442	0,361	1,631
Kenyamanan ruang tunggu		0,371		
Kebersihan ruang tunggu		0,377		
Ketersediaan brosur, leaflet, poster, dan lain-lain sebagai informasi obat/kesehatan		0,399		

Dalam pengujian uji validity dan reliability pelayanan sediaan farmasi dapat kita lihat bahwa rhitung >rtable jadi dapat dinyatakan valid dalam pengujian validity dan reliability.

Tabel 9. Hasil Uji Validity Dan Reliability Pengelolaan Obat

Penyampaian Obat	Validity		Reliability	
	r_{tabel}	r_{hitung}	r_{tabel}	r_{hitung}
Memberikan informasi pada pasien terkait dosis obat		0,442		
Memberikan informasi pada pasien terkait bentuk sediaan obat		0,789		
Memberikan informasi pada pasien terkait efek samping obat		0,511		
Memberikan informasi pada pasien terkait interaksi obat obat	0,361		0,361	2,466
Memberikan informasi pada pasien tentang harga obat		0,526		
Memberikan informasi pada pasien cara penggunaan obat		0,508		
		0,384		

Dalam pengujian uji validity dan reliability pengelolaan obat dapat kita lihat bahwa rhitung >rtable jadi dapat dinyatakan valid dalam pengujian validity dan reliability.

Tabel 10. Hasil Uji Validity Dan Reliability Pelayanan Resep

Pelayanan Resep	Validity		Reliability	
	r_{tabel}	r_{hitung}	r_{tabel}	r_{hitung}
Pemeriksaan kelengkapan resep		0,385		
Pemeriksaan obat yang tersedia diinstalasi terhadap permitaan resep		0,49		
Pemeriksaan kualitas fisik obat		0,689		
Racikan tidak lebih dari 25 menit dimulai saat penyerahan resep	0,361	0,556	0,361	1,183
Pelayanan obat tanpa racikan tidak lebih dari 15 menit dimulai saat penyerahan resep		0,388		
Salinan resep		0,497		

Dalam pengujian uji validity dan reliability pelayanan resep dapat kita lihat bahwa rhitung >rtable jadi dapat dinyatakan valid dalam pengujian validity dan reliability.

mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien, ada dua pelayanan kerfarmasian kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai dan kegiatan pelayanan farmasi

Pelayanan Sediaan Farmasi

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud

klinik. Kegiatan tersebut harus didukung oleh sumber daya manusia dan sarana dan prasarana.

Pengelolaan obat dan bahan medis habis pakai merupakan salah satu kegiatan pelayanan kefarmasian, yang dimulai dari perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan serta pemantauan dan evaluasi. Pelayanan farmasi klinik merupakan bagian dari pelayanan kefarmasian yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien berkaitan dengan obat dan bahan medis habis pakai dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

Dalam pelayanan sediaan farmasi hasil yang didapatkan bahwa para pasien merasa sangat puas terhadap pelayanan sediaan farmasi dengan perolehan tingkat kepuasan yaitu 89% yang masuk dalam pengukuran aspek kategori sangat puas.

Penyampaian Obat

Merupakan kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberikan informasi secara akurat, jelas dan terkini kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya dan pasien tujuan dalam penyampaian informasi obat :

- a. Menyediakan informasi mengenai obat kepada tenaga kesehatan lain di lingkungan Puskesmas, pasien dan masyarakat.
- b. Menyediakan informasi untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan obat (contoh: kebijakan permintaan obat oleh jaringan dengan mempertimbangkan

stabilitas, harus memiliki alat penyimpanan yang memadai).

- c. Menunjang penggunaan obat yang rasional.

Kegiatan yang dilakukan dalam penyampaian informasi obat meliputi :

- a. Memberikan dan menyebarkan informasi kepada konsumen secara pro aktif dan pasif.
- b. Menjawab pertanyaan dari pasien maupun tenaga kesehatan melalui telepon, surat atau tatap muka.
- c. Membuat buletin, leaflet, label obat, poster, majalah dinding dan lain-lain.
- d. Melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap, serta masyarakat.
- e. Melakukan pendidikan dan/atau pelatihan bagi tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan lainnya terkait dengan obat dan bahan medis habis pakai.
- f. Mengoordinasikan penelitian terkait obat dan kegiatan pelayanan kefarmasian.

Berdasarkan hasil yang didapat dalam penyampaian obat terhadap pasien, dalam hal ini penyampaian obat sangat baik terhadap pasien dengan jumlah aspek pengukuran kepuasan yaitu 91% yang termasuk dalam kategori sangat puas.

Pelayanan Resep

Pengkajian Resep, Penyerahan Obat, dan Pemberian Informasi Obat Kegiatan pengkajian resep dimulai dari seleksi persyaratan administrasi, persyaratan farmasetik dan persyaratan klinis baik untuk pasien rawat inap maupun rawat jalan. Melakukan pemeriksaan pelengkapan resep yang meliputi persyaratan administrasi diantaranya nama, umur, jenis kelamin dan berat

badan pasien, nama, dan paraf dokter, tanggal resep, uangan/unit asal resep.

Persyaratan farmasetik

- a. Bentuk dan kekuatan sediaan.
- b. Dosis dan jumlah Obat.
- c. Stabilitas dan ketersediaan.
- d. Aturan dan cara penggunaan.
- e. Inkompatibilitas (ketidakcampuran Obat).

Persyaratan klinis meliputi:

- a. Ketepatan indikasi, dosis dan waktu penggunaan Obat.
- b. Duplikasi pengobatan.
- c. Alergi, interaksi dan efek samping Obat.
- d. Kontra indikasi.
- e. Efek adiktif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelayanan resep dalam tingkat kepuasan mencapai 82% terhadap pelayanaan resep sehingga masuk dalam aspek pengukuran kategori sangat puas.

SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dari 80 responden yang diperoleh dari hasil kuesioner pelayanan sediaan farmasi, penyampaian obat dan pelayanan resep tingkat kepuasan semua tergolong dalam kategori "Sangat Puas" dengan skala likert 81-100% Hasil dari uji validity dan reliability dari 30 responden dengan hasil yang di peroleh p-value rhitung>rtable sehingga dikatakan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Razak. (2016). Analisis Pengaruh Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kepuasan Pasien Diabetes Mellitus (DM) Pada Apotek Komunitas Di Kota Palopo. 5(1), 87-96.

Dirjen. (2006). Pelayanan Kefarmasian Dan Alat Kesehatan, Pedoman pelayanan informasi obat di rumah sakit. Departemen Kesehatan RI.

Eliana Sri Sumiati. (2016). Kesehatan Masyarakat. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Heryanadi., C. E. S. H. (2021). Evaluasi Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Instalasi Farmasi RS TNI AU DR. M. Salamun. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(12).

Mulyani, Fudholi, A., & Satibi. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Menggunakan Model Servqual di Puskesmas Kabupaten Garut. Farmaseutik, 17(3), 284-295.

<https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v1i1.54017>

Putri, L. E., Dachriyanus, D., & Putri, N. T. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kefarmasian terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Optimasi Sistem Industri, 17(2), 152-161.

<https://doi.org/10.25077/josi.v17.n2.p152-161.2018>

Sanah N. (2017). Pelaksanaan Fungsi PUSKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat) Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan kesehatan Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. EJournal Ilmu Pemerintahan, 5(1), 305-314.

Siburian, T. roentina. (2018). Analisis Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Farmasi di Instalasi Farmasi Satelit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Cilacap. 1-9.

Wulandari, C., Ode, L., Imran, A., & Syawal, A. (2016). Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. 0-8.